

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASAN KEBUDAYAAN PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 11 MAKASSAR KOTA MAKASSAR

Patahuddin
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar kota Makassar sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 19 perempuan, tahun ajaran 2015/2016 semester genap pada mata pelajaran sosiologi pokok bahasan kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan kebudayaan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA negeri 11 Makassar Kota Makassar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui, observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sosiologi pokok bahasan kebudayaan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra tindakan adalah 57,12 sedangkan nilai presentase ketuntasan hanya 17,5 %. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 75,98 sedangkan Nilai presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60 %, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 85,12 sedangkan nilai presentase ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 92,5 %, sesuai dengan kriteria ketuntasan hasil belajar sosiologi yang ditetapkan di SMA Negeri 11 Makassar yaitu 76 secara individu dan 85 % secara klasikal dari jumlah keseluruhan siswa. Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada mata pelajaran sosiologi pokok bahasan kebudayaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar. Berdasarkan hasil tersebut maka, hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima.

Kata kunci: Snowball Throwing, Hasil Belajar, Sosiologi

ABSTRACT

This type of research is a classroom action research (PTK). Implementation of the actions carried out by 2 cycles, each cycle through the four stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection with research subjects are students of class XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar Makassar 40 students consisting of 21 men and 19 women, the second semester of 2015/2016 academic year on the subjects of sociology subject of culture. This study aims to determine whether the implementation of cooperative learning model Throwing Snowball can improve learning outcomes sociology of culture subject in class XI IPS 1 SMA country 11 Makassar Makassar city. To achieve these objectives, the researchers used a technique of collecting data through observation, testing, and documentation. Data obtained from the results of the study were processed using quantitative analysis to determine the learning outcome sociology of culture subject in class XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar Makassar city through the implementation of cooperative learning model snowball throwing. The results showed that: The average value of student learning outcomes in pre-action is 57.12 while the value of the percentage of completeness only 17.5%. In the first cycle the average value of student learning outcomes become completeness 75.98 while the percentage value of student learning outcomes in the first cycle is 60%, but after the improvement in the second cycle the average values obtained learning outcomes 85.12 while the value of the percentage of completeness results learning has reached 92.5%, according to the results of studying sociology completeness criteria specified in SMA Negeri 11 Makassar are 76 individually and 85% in the classical style of the total number of students. So the implementation of cooperative learning model snowball throwing on the subjects of sociology subject of culture can improve learning outcomes of students of class XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar. Based on these results, the hypothesis in this study received action.

Keywords: Snowball Throwing, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya

manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidak pastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang. Demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas. Pendidikan yang dibutuhkan manusia adalah pendidikan seumur hidup.

Manusia diciptakan beragam oleh sang Pencipta. Keragaman tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek potensi. Potensi yang dimiliki masing-masing individu pasti berbeda. Ketika potensi itu bisa dikembangkan dan diaktualisasikan secara optimal maka akan sangat memberikan dampak positif tidak hanya pada individu tersebut tetapi juga bagi banyak orang, seperti yang dilakukan oleh penemu dan orang-orang sukses lainnya.

Pemupukan dan pengembangan bakat yang pada dasarnya dimiliki setiap orang dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dan terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Namun strategi pendidikan yang ditempuh selama ini bersifat masal memberikan perlakuan standar kepada semua peserta didik, sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat, dan bakatnya.

Pada kurikulum SMA, siswa diberikan mata pelajaran Sosiologi. Perubahan Kurikulum berbasis isi (*content-based curriculum*) ke kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) yang di kenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengakibatkan perubahan paradigma pada proses pembelajaran yaitu dari apa yang harus diajarkan (isi) menjadi tentang apa yang harus dikuasai oleh peserta didik (kompetensi). Perubahan kurikulum tersebut tidak hanya sekedar mengakibatkan penyesuaian substansi materi dari format kurikulum yang menekankan pada isi ke kurikulum yang menekankan pada tuntutan kompetensi tetapi juga terjadi pergeseran paradigma dari pendekatan pendidikan yang berorientasi pada masukan (*input oriented education*) ke pendekatan pendidikan yang berorientasi pada hasil atau standar (*outcome-based education*) perubahan kurikulum tersebut membawa implikasi terhadap cara guru mengajar (proses pembelajaran).

Proses dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga sangat berpengaruh untuk dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional, bentuk pembelajaran yang didapatkan siswa di sekolah sangat mempengaruhi seperti apa hasil belajar yang akan mereka peroleh. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan . proses belajar mengajar akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh seseorang. Oleh karena itu suatu proses pembelajaran perlu perencanaan yang matang. Salah satu yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses mengajar.

Slavin (Rusman,2011: 10) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggalakkan siswa berinteraksi atau berkomunikasi secara aktif dan positif dalam kelompok. Peran guru dalam model pembelajaran ini lebih sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman siswa yang lebih tinggi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan serta menerapkan ide-ide sendiri. Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik Tanya jawab yang menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melempar bola salju

(*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama temannya temannya. Sehingga informasi dari siswa satu dapat tersampaikan dengan jelas dari siswa lain dan mudah dipahami dan tercipta suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar.

Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain karena model ini tidak hanya menekankan kepada siswa untuk belajar menguasai materi tetapi model ini memberikan sejenis permainan yaitu permainan saling melempar bola salju yang terbuat dari gulungan kertas yang berisikan pertanyaan, sehingga membuat semua siswa dapat memberikan pertanyaan melalui bola salju tersebut. Dalam artian model ini menekankan pada pembelajaran sambil bermain, sehingga tidak membuat siswa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya model *snowball throwing* memiliki kelebihan yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 11 Makassar kota Makassar khususnya kelas XI IPS 1 pada kenyataannya hasil belajar sosiologi siswa masih sangat rendah karena hasil kerja siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan penyelesaian yang sebenarnya, masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan pertanyaannya. Terkhusus pada materi sosiologi pokok bahasan kebudayaan. Pada pokok bahasan kebudayaan ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi untuk dipahami, karena pokok bahasan ini memiliki beberapa konsep yang harus diselesaikan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pada kenyataannya pokok bahasan ini menjadi salah satu pokok bahasan yang sering tidak tuntas, ini diakibatkan karena cara menyampaikan materi oleh guru mata pelajaran tidak memberikan cara atau taktik, sehingga membuat siswa tidak bosan dan cepat memahami materi pelajaran. Tidak tercapainya ketuntasan belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar kota Makassar merupakan permasalahan pembelajaran di sekolah tersebut.

Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat dari skor rata-rata hasil ulangan harian khususnya pokok bahasan kebudayaan pada tahun ajaran 2014/2015 semester genap yaitu 65,30 dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75,00. dari hasil ulangan harian tersebut hanya 7 orang yang tuntas atau sekitar 21,8 % sedangkan yang belum tuntas atau tidak mencapai kkm adalah 25 siswa atau 78,2 %. Tidak tercapainya ketuntasan belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar kota Makassar merupakan permasalahan pembelajaran di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang efektif dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan pendekatan tradisional atau mekanistik, dimana siswa secara pasif menerima konsep, kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, serta menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide-ide dalam proses pembelajaran. Penyajian sosiologi yang kurang merangsang siswa untuk termotivasi, dan kurang merangsang rasa ingin tahu siswa serta suasana kelas yang kurang menyenangkan yang menyebabkan siswa tidak tenang, konsentrasi dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga hanya guru yang aktif sedangkan siswa sendiri pasif. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi pokok bahasan kebudayaan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan cara pelaksanaan meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar Kota Makassar, dengan jumlah 40 Orang yang terdiri dari 21 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar yang terletak di Jl.Letjen Mappaoddang Kota Makassar. Untuk menjawab atas permasalahan yang telah dirumuskan terdahulu, maka faktor yang akan diamati melalui penelitian ini adalah 1) Faktor *input*, 2) Faktor proses, 3) Faktor output. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pra tindakan, tes yang diberikan menunjukkan bahwa ternyata kebanyakan siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 40 siswa hanya 7 orang yang mencapai ketuntasan atau hanya 17,5 % yang mencapai KKM sedangkan, 33 orang atau 82,5 % tidak mencapai KKM. Dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah adalah 20. Dengan standar kriteria ketuntasan minimal (kkm) yang ditetapkan yaitu 76. Pada penelitian pra tindakan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, dari 40 siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar, terdapat 16 siswa atau 40 % yang berada dalam kategori sangat rendah, 12 siswa atau 30 % yang berada dalam kategori rendah, 5 siswa atau 12,5 % yang berada dalam kategori sedang, 7 siswa atau 17,5 % yang berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori sangat tinggi tidak ada siswa yang mencapainya. Pada siklus I hasil belajar sosiologi pokok bahasan kebudayaan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, dari 40 siswa kelas XI IPS 1 Sma Negeri 11 makassar, masih ada 6 siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat rendah atau 15 %, tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah, terdapat 10 siswa yang mendapat nilai sedang atau 25 %, sedangkan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 13 siswa atau 32,5 % dan 11 siswa yang mendapat nilai sangat tinggi atau 27,5%.

Sedangkan ketuntasan belajar sosiologi dapat dilihat berdasarkan kategori tuntas dan tidak tuntas dengan melihat standar KKM mata pelajaran sosiologi SMA Negeri 11 Makassar yang sudah ditetapkan yaitu 76. presentase ketuntasan belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar setelah diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 60 % atau 24 siswa dari 40 siswa yang sudah berada dalam kategori tuntas dan 40 % atau 16 siswa dari 40 siswa yang masih dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata (mean) hasil belajar sosiologi siswa pokok bahasan kebudayaan setelah diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing adalah 85,12 dari nilai rata rata maksimum yang dapat dicapai adalah 100, nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 70 dengan standar deviasi 6,707. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa berdasarkan uji statistik deskriptif sudah meningkat dari hasil tes sebelumnya atau siklus I tindakan.

Presentase ketuntasan belajar siswa kelas XI IPS 1 Sma Negeri 11 Makassar setelah diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92,5 % atau 37 siswa dari 40 siswa yang sudah berada dalam kategori tuntas dan 7,5 % atau 3 siswa dari 40 siswa yang masih dalam kategori tidak tuntas. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi pokok bahasan kebudayaan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. Peningkatan ini terjadi karena memang tingkat keseriusan belajar

siswa pada siklus II sudah sangat bagus dan semangat belajar sudah sangat tinggi, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Johnson and Johnson (dalam Rusman, 2011 : 218) bahwa pembelajarn kooperatif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah : meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, mendorong tumbuhnya motivasi intrinsic (kesadaran individu),meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, meingkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, meningkatkan sikap positif terhadap guru, meningkatkan harga diri anak, meningkatkan perilaku penyusuaian sosial yang positif dan meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Selain dari perubahan hasil yang muncul setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, pada siklus I terjadi juga perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa juga memiliki antusias yang tinggi mengikuti pelajaran ini terlihat pada lembar observasi pada pertemuan siklus I. Meskipun masih ada siswa yang tidak memeperhatikan kegiatan pembelajaran tetapi itu hanya sebagian kecil dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. Pada siklus II suasana pembelajaran pun lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih aktif dalam kelas seperti siswa aktif bertanya dan mampu memberikan pertanyaan serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk saling bersaing dalam kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (Rusman,2011: 10) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggalakkan siswa berinteraksi atau berkomunikasi secara aktif dan positif dalam kelompok. Peran guru dalam model pembelajaran ini lebih sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman siswa yang lebih tinggi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan serta menerapkan ide-ide sendiri.

Selain itu juga dijelaskan bahwa Model Snowball Throwing digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut. Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman dalam satu kelompok. Model pembelajaran Snowball Throwing sangat cocok untuk melatih kemampuan bertanya siswa, karena pada realitanya banyak siswa yang pasif atau tidak memiliki keberanian untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aimatus Solicha 2012 yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa Snowball Throwing dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa terutama pada minat untuk bertanya, sehingga siswa aktif di dalam kelas.

Dari hasil analisis deskriptif di atas, hasil belajar siswa sudah meningkat setelah tindakan siklus berikutnya yaitu dari skor rata-rata pada siklus I hanya 75,98 menjadi 85,12. Walaupun ketuntasan individu masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang disebabkan karena siswa tersebut memang kurang memeperhatikan pelajaran dan kesulitan untuk berbicara dan berinteraksi dengan temannya, hal ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya tentang Kelebihan dan kelemahan model snowball throwing yaitu, Metode pembelajaran Snowball Throwing pada hakikatnya mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya, Namun, dalam penerapannya pun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain, kondisi peserta didik, waktu

yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan dari temannya sendiri. Tetapi walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada pokok bahasan kebudayaan dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar, dan hipotesis pada penelitian ini diterima.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan kebudayaan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar Kota Makassar. Hasil belajar meningkat dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada pra tindakan nilai rata-rata hasil belajar sosiologi 57,12 siswa yang tuntas hanya 7 orang atau sekitar 17,5 %, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 75,98 siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 orang atau 60 % dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai 85,12 dan siswa yang tuntas 37 orang atau 92,5%. Pada siklus II hasil belajar sosiologi sudah mencapai KKM dan indikator keberhasilan, dengan demikian hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta CV.
- Briggs, Leslei J (1979). *Instructional Design Principles and Applications*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S.B.1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kiswoyo, Samidjo Broto, (1995). *Model Pembelajaran Ips, Proyek PGSD*, Jakarta : Depdikbud.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Lie, A.2003. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Masidjo, Ign. 2005. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius (anggota IKAPI)
- Mulyono, A.2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandir, (1987), *Rancangan System Pengajaran, P2LPTK*. Jakarta : Depdikbud.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.